

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas merupakan tingkatan baik buruknya sesuatu.¹ Mutu diartikan sebagai kesesuaian dalam mentarget tinggi rendahnya capaian yang diinginkan. Sebagaimana Juran dan Deming dalam bukunya Suharsaputra yang berjudul *Administrasi Pendidikan*, mereka menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitnees for use*). Kesesuaian ini dalam arti suatu produk atau jasa yang hendaknya sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Sedangkan Deming menyatakan bahwa kualitas adalah suatu tingkat yang dapat dipresiksi dari keseragaman dan kebergantungan pada tinggi rendahnya suatu pasar.²

Garvin dan Davis juga menyatakan dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati yang berjudul *manajemen mutu pendidikan*, mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.³ Sehingga dapat diartikan mutu juga perlu akan hubungan dengan pihak-pihak tertentu, baik pada siswa, guru, kelembagaan, dan sebagainya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 603.

² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 226-227

³ Abdul hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 86

Mutu merupakan suatu yang absolut, yaitu sama halnya dengan istilah “bagaimana produk dan jasa dihasilkan sesuai dengan tujuannya”. Secara relative, mutu tidak selalu mahal juga memiliki nilai mewah tetapi dapat berupa hal yang umum, sederhana, sebagaimana produk atau jasa tersebut dapat dinilai standar dari yang ditentukan.

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu upaya baik berupa barang maupun jasa. Berdasarkan konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil. Proses yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (*kognitif, afektif, atau psikomotor*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁴

Pembelajaran atau pengajaran merupakan disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.⁵ Sedangkan mutu pembelajaran merupakan rangkai proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki mutu pembelajaran tersebut dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, guna memberikan nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Allah SWT berfirman dalam surah An-Naml ayat 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي

أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ۝

⁴ Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN Tulungagung, 2008), 2

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RT. Rineka Cipta, 2002) hal 2

“Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S An-Naml: 88)

Ayat diatas menjelaskan umat islam dituntut selalu menjaga mutu/kualitas disetiap tugas yang mereka miliki. Termasuk dalam hal ini adalah tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Ia dituntut bekerja secara professional dan selalu melakukan inovasi demi meningkatkan mutu pembelajaran yang ia berikan kepada siswa.

Mutu pembelajaran sama halnya dengan membicarakan soal bagaimana kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka seorang guru harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu siswa dan guru, kurikulum, sarana prasarana dalam pendidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, evaluasi, dan kemitraan.⁶ Komponen-komponen tersebut harus ada dan saling berkaitan, yang mana untuk keberhasilan.

Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, salah satunya pada USBN. prestasi lain yang mendukung, seperti halnya prestasi disuatu cabang olah raga, seni, atau

⁶ Martinis, Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 164-16

ketrampilan tambahan lainnya.⁷ Bahkan prestasi dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.⁸

Manfaat mutu dalam pendidikan yaitu untuk meningkatkan pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat juga pemerintah yang telah memberikan semua biaya pada lembaga, sebagai penjaminan mutu lulusan, bekerja lebih profesional, dan dapat meningkatkan persaingan yang sehat.⁹

Proses belajar adalah proses yang terus menerus, hal ini disadari oleh manusia sendiri yang mana selalu dihadapkan pada masalah-masalah, rintangan dalam mencapai tujuan yang dicapai.¹⁰ Belajar merupakan pengalaman yang meliputi 8 tahapan, yaitu belajar signal (memahami isyarat), belajar merekasi perangsang melalui penguatan, belajar membentuk rangkaian, belajar asosiasi verbal (belajar dengan kata-kata ketika mendapat rangsang), belajar membedakan sesuatu, belajar konsep, belajar aturan atau hukum, dan belajar untuk memecahkan masalah.¹¹

Mutu pembelajaran sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana-prasarana dan biaya. Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penentu daya saing, sehingga untuk

⁷ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 83-86

⁸ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktur Pendidikan Menengah Dan Umum, 1999)4

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

¹⁰ Hawwin Muzzaki, *Managing Learning for Quality Improvement*, (STAIN Ponorogo, *Jurnal An-Nuha* Vol.2 No.2, 2015), 238

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 160-162

dapat tetap bisa bertahan dalam peraturan global, maka pendidikan yang bermutu khususnya dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Nanang Hanifah dan Cucu Suhana menjelaskan dalam bukunya konsep strategi pembelajaran, bahwa indikator dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan.¹²

Input pendidikan merupakan suatu yang harus disediakan karena memang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan yang dapat dijadikan sebagai pemandu berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu input dapat diukur dari tingkat kesiapan.

Proses dapat dikatakan bermutu jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, pendanaan, dan sarana) dilakukan secara harmonis (*enjoyable learning*), mampu menyaring motivasi dan bakat belajar siswa dan memberdayakan mereka.

Evaluasi pun harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh sampai akhir studi. Hasil dari studi harus dibicarakan dengan siswa dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan semua elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analisa para pelajar.

Prinsip kualitas merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Deming menyatakan ada empat belas prinsip kualitas yang harus dilakukan untuk pencapaian mutu

¹² Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi ...*, 83.

diantaranya, yaitu: 1) menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif. 2) adopsi filosofi baru. 3) menghentikan ketergantungan pada adanya dengan upaya pencapaian kualitas. 4) menghentikan anggapan bahan penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga. 5) peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas. 6) pelatihan dalam pekerjaan. 7) kepemimpinan kelembagaan. 8) menghilangkan rasa takut. 9) menghilangkan penghalang antar departemen. 10) mengurangi slogan peringatan dan target, dan mengganti dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan kualitas kerja. 11) kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah. 12) hilangkan penghambat yang dapat menghilangkan hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapannya. 13) lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang perlu semangat. 14) setiap orang dalam perusahaan bekerjasama dalam mendukung proses transformasi.¹³

Philip Crosby menyatakan dengan sebaliknya, ia berpendapat ada empat prinsip kualitas, yaitu: 1) kesesuaian dalam tuntutan. 2) pencegahan terhadap mutu rendah dengan pengawasan, bukan penilaian atau koreksi. 3) standar performa atau tidak adanya kesalahan. 4) pengukuran kualitas.¹⁴

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2009), 296-302

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*

Mutu yang dicapai siswa atau pendidikan dipengaruhi oleh faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi.¹⁵

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari a) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif. b) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, c) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, apabila dia tidak belajar dengan baik. Sebaliknya peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi sedang dapat berhasil apabila dia belajar dengan baik. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya

Perhatian merupakan aktifitas jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada objek. Untuk memperoleh kualitas belajar yang baik, peserta didik perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila perhatian peserta didik pada objek lain, pasti dalam pembelajaran akan menimbulkan kebosanan sehingga peserta didik tidak suka belajar. Untuk menimbulkan perhatian peserta didik maka guru harus pintar dalam menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut akan diperhatikan terus menerus yang disenangi. Oleh karena itu minat diartikan sebagai

¹⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),100

perasaan senang terhadap objek. Minat sangatlah berpengaruh, apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati peserta didik, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif mereka.

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki orang untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang. Kemampuan ini akan terealisasi setelah adanya kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih.

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dalam diri peserta didik untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang berasal dari luar untuk melakukan belajar. Seperti pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru.¹⁶

2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk memberlajarkan peserta didik. pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹⁷ Fase atau

¹⁶ Nidawati, *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, (Jurnal Pionir, Vol.1 No.1, 2013), 23-25

¹⁷ Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3-4

tahapan dalam pembelajaran diantaranya yaitu meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi¹⁸

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan. ¹⁹ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses yang sistematis yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Hal ini harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode serta teori yang akan digunakan, supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditempuh secara efektif dan efisien.

¹⁸ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 11

¹⁹ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan*, 16

Perencanaan pembelajaran memiliki empat unsure dasar yang diwujudkan atas jawaban dari pertanyaan, yaitu: Untuk siapa program dirancang? Peserta didik. Kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan. Bagaimana isi pelajaran/keterampilan yang dipelajari? Metode. Bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan terhadap pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.²⁰

Perencanaan program kegiatan yang harus ditetapkan diantaranya yaitu:

1) Merumuskan materi pelajaran beserta komponennya.

a) Menyusun materi pelajaran setiap mata pelajaran.

Hal ini hendaknya merupakan gabungan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu) dan sikap (berisi pendapat ide, atau tanggapan)²¹

b) Menyusun silabus

c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

d) Penilaian Pembelajaran

2) Menyiapkan metode yang akan digunakan

Metode pembelajaran adalah cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses secara efektif dan efisien. Macam-macam diantaranya metode pembelajaran,

²⁰ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 111

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*: (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5

diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan lain-lain.

3) Menyusun jadwal

a) Analisis hari efektif, hari libur, analisis program dan materi pembelajaran. Dari hasil analisis akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekannya. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

b) Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan.

Manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam buku Jumanta Hamdayama, yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- 2) Perencanaan pembelajaran sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsure yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman kerja bagi unsure, baik guru maupun siswa,
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja,
- 5) Perencanaan pembelajaran untuk bahan penyusunan data, agar terjadi keseimbangan kerja,

6) Perencanaan pembelajaran juga untuk menghemat waktu tenaga, alat-alat dan biaya.²²

b. Tahap pelaksanaan

Guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pengajaran, pemanfaatan media, dan tambahan pemahaman/penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran.²³

c. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang²⁴ evaluasi dikemukakan juga oleh Hamalik pada buku E. Mulyasa, beliau mengartikan sebagai keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵

Hakikat dari evaluasi yaitu kegiatan yang mana untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya dengan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi juga dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan

²² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2016),19

²³ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan ...*, 75

²⁴ Fory. A. Naway, *Strategi Pengelolaan ...*, 18

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),170-171

tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik pada tiap kompetensi dasar. Kompetensi yang mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotik.

- 1) Evaluasi belajar pengetahuan (kognitif), dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan isian pertanyaan.
- 2) evaluasi belajar keterampilan (psikomotorik), dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik itu sendiri.
- 3) Evaluasi belajar sikap (afektif) dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program.²⁶

Tahapan pada proses evaluasi, menurut B. Suryosubroto, harus meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Evaluasi formatif

Evaluasi ini merupakan pemberian tes/penilaian oleh guru setelah satu pokok selesai dipelajari.

- 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi ini merupakan penilaian oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Evaluasi ini dilaksanakan biasanya pada akhir semester.

- 3) Pelaporan hasil evaluasi

Pelaporan ini biasanya diwujudkan dengan adanya buku lapor, dimana dalamnya merupakan akumulasi hasil dari semua penilaian

²⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),170-171

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Program ini dipetlukan peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.²⁷

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar antara lain:

- a. *Brainstorming* (curah pendapat) dan *elitisasi* (seleksi pendapat), strategi yang digunakan dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau untuk memunculkan pendapatnya.
- b. *Information search* (mencari informasi, strategi yang digunakan dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, kemudian mencari jawaban lewat membaca atau menemukan informasi yang akurat
- c. *Everyone is teacher here* (semua adalah pendidik/guru), strategi yang digunakan dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap sesama teman di kelas.
- d. *Critical incident* (mengkritisi pengalaman penting), strategi yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi pembahasan.
- e. *Reading guide* (penuntun bacaan), strategi untuk gunakan dengan maksud mengajar peserta didik untuk mempelajari suatu dengan membaca teks bacaan sesuai dengan materi bahasan.

²⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 58-59

- f. *Poster comment* (mengomentari gambar), strategi yang digunakan untuk mengajak peserta didik untuk memunculkan pertanyaan/ ide yang terkandung dalam gambar
- g. *Index card matc* (mencari pasangan jawaban), strategi yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- h. *Cart sort* (mensortir kartu), strategi yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui pengaplikasian materi yang dibahas.
- i. *The power of two* (kekuatan berpasangan), strategi yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik belajar berpasangan.
- j. *Snowballing* (1,2,3,dst), strategi yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk merumuskan jawaban kemudian hasilnya dipadukan .
- k. *Concept mapping* (peta konsep), strategi yang digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk membuat konsep atau kata kunci dari pokok persoalan sebagai rumusan inti pembelajaran.
- l. *Jigsaw*, strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggungjawab.
- m. *Poster seassion & Call on the next peaker* (membuat poster & tunjuk pembicara selanjutnya), strategi yang digunakan dengan maksud peserta didik diminta untuk membuat gambar yang mengandung makna/arti dalam memahami materi pelajaran.

- n. *Active debate* (debat aktif), strategi yang digunakan dapat mendorong pemikiran dan perenungan yang bertentangan dengan keyakinan sendiri.
- o. Strategi *drill* (tadrij), strategi yang digunakan untuk mengenal huruf hijaiyah²⁸

Kata kompetensi berasal dari kata "*competency*" yang artinya kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.²⁹ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."³⁰

Menurut Gordon, dalam karyanya Jamil Suprihatiningrum terdapat enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

- a. *Knowledge* (pengetahuan) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif,
- b. *Understanding* (pemahaman) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu
- c. *Skill* (kemampuan), sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- d. *Value* (nilai), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang

²⁸ Tim dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, *Materi PLPG*, (UIN-Maliki Press, 2011), 197-203.

²⁹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 743

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25

- e. *Attitude* (sikap), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- f. *Interest* (minat), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.³¹

Kompetensi tersebut mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan terdapat pembelajaran yang sangat berpengaruh yaitu guru dan siswa. Kompetensi guru menunjukkan kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* yaitu perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup suatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Guru sebagai pembimbing pembelajaran memerlukan kompetensi yang tinggi juga. Guna pencapaian kompetensi yang baik maka perlu perhatikan sebagaimana berikut, yaitu:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 100

- b. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan siswa melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmani, tetapi juga secara psikologis
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.³²

Kompetensi guru adalah hasil dari pergabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, yang mana dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumberdaya manusia. Dengan demikian, Kompetensi yang dimiliki guru terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.³³

Kompetensi siswa mengarah pada pembelajarannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa ada empat macam, yaitu:

- a. Berfikir kritis atau bisa mengungkapkan sesuatu.

Peserta didik diharapkan mampu untuk bisa berfikir kritis atau mampu mengungkapkan sesuatu. Berfikir kritis yang dimaksud yaitu peserta didik tidak hanya sekedar menjawab, tetapi lebih mendalam dengan melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasari pada pendapat yang diajukan.

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 29-30

³³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional:*, 99

b. Kerjasama dalam hal *networking* (jaringan)

Networking atau jaringan sangat berpengaruh dalam kesuksesan. Maka peserta didik harus mempelajari akan pentingnya kerjasama. Kerjasama dalam lingkup sekolah diantaranya, dapat bekerjasama dengan sesama teman satu kelas, bekerjasama dengan guru, atau bekerjasama dengan teman kelas lain.

c. Mampu berkomunikasi

Komunikasi dapat mendorong peserta didik untuk saling memahami, saling mengerti, juga saling menerima satu sama lain. Komunikasi dapat dijadikan sebagai informasi, karena komunikasi merupakan seni untuk menyampaikan informasi, ide-ide seseorang kepada orang lain.

d. Inovasi dalam kreativitas.

Inovasi dalam kreativitas merupakan pembaharuan melalui kemampuan belajar peserta didik. Peserta didik mengembangkan pengetahuannya dengan bakat yang dimilikinya³⁴

Keempat kompetensi diatas menjadi tujuan guru dalam memberikan pembelajaran. Siswa dalam belajar terdapat tiga ranah (aspek), yaitu ranah *kognitif* (pengetahuan), ranah *afektif* (sikap), dan ranah *psikomotor* (keterampilan). Sehingga langkah awal dalam mengelola pembelajaran berbasis kompetensi yaitu perlu alam kerjasama siswa dengan guru dalam menetapkan misi mereka. Perlunya dukungan akan instansi lain, seperti

³⁴ Taufik fajar, *Ini 4 Kompetensi yang harus dimiliki anak di abad 21*, dalam berita okenews diposting web <https://news.okezone.com/read/2018/08/17/1/1937871/ini-4-kompetensi-yang-harus-dimiliki-anak-di-abad-21> diakses pada 22 Januari 2019, 4:08

orang tua dan lingkungan masyarakat. Sehingga nantinya akan tercipta umpan balik dalam proses jaminan mutu tersebut.³⁵

Standar kompetensi yang harus dipenuhi guru diantaranya penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang artinya usaha untuk mencapai suatu kemenangan. Kata strategi populer digunakan dalam dunia militer, yang artinya siasat, rencana, atau pola. Menurut istilah, strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran (tujuan khusus). Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sering muncul istilah "Strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan atau strategi pembelajaran (*learning strategy*).³⁶

Menurut Wena, strategi merupakan cara-cara yang berbeda dalam mencapai hasil penanaman yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda pula.³⁷ Sedangkan menurut Nana Sanjaya berpendapat bahwa Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸

Strategi merupakan siasat khusus mengenai kegiatan pendidik dalam menanamkan pendidikan kemudian terjadi interaksi siswa dan guru (belajar dan mengajar) yang mana terjadi proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar dapat dibedakan mengenai "Siswa belajar dan guru

³⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), 87-88

³⁶ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depagri, 2009), 37.

³⁷ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi* (Bumi Aksara, 2008), 5.

³⁸ Nana Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), 124.

mengajar”. Siswa ingin mengetahui yang belum mereka ketahui sedangkan guru atau pendidik harus memfasilitasi segala pengetahuannya dan berusaha untuk menggunakan teknik-teknik tertentu dalam penanaman guna tujuan dalam mengajar dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan secara sistematis, berjalan secara terus menerus/teratur, saling berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu akan pengelolaan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran agar berjalan dengan baik perlu memperhatikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³⁹

Variabel strategi pembelajaran menurut Wena diklasifikasikan menjadi tiga yaitu strategi pengorganisasian (*organizational strategy*); strategi penyampaian (*delivery strategy*); dan strategi pengelolaan (*managemen strategy*).⁴⁰

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi/materi. Cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran yang dimaksud adalah penyampaian pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima respon dari siswa. Strategi penyampaian dapat dideskripsikan menjadi tiga komponen, yaitu media pembelajaran, interaksi siswa dan bentuk belajar mengajar. Sedangkan

³⁹ Khanifah, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, , 2013),26

⁴⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran, ...*, 5

strategi pengelolaan pada dasarnya terkait dengan usaha pembelajaran, baik berupa strategi perorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

4. Ujian Sekolah Berstandar Nasional

USBN merupakan singkatan dari Ujian Sekolah Berbasis Nasional. USBN diartikan sebagai kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Istilah berstandar nasional dalam USBN dimaksudkan:

- a. Soal USBN disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlaku secara nasional.
Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan Standar Isi yang diturunkan menjadi kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan
- b. Soal USBN memiliki soal dari Pusat sebanyak 20-25 persen, kecuali untuk mata pelajaran yang ditetapkan di dalam POS USBN
- c. USBN dilaksanakan dengan mengacu kepada Prosedur Operasional Standar (POS) USBN yang ditetapkan BSNP.

Tujuan dari penyelenggaraan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), yaitu:

- a. Untuk mengukur capaian kompetensi siswa yang dilakukan sekolah untuk seluruh mata pelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar
- b. Sebagai sub-sistem penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi salah satu tolak ukur pencapaian Standar Nasional Pendidikan dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan

- c. Untuk meningkatkan mutu ujian sekolah
- d. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian, khususnya kemampuan pengembangan soal ujian.⁴¹

Manfaat dari penyelenggaraan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), yaitu:

- a. Digunakan sebagai salah satu criteria kelulusan
- b. Penguatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/ Kelompok Kerja Guru (KKG)/ Forum Tutor dalam pengembangan dan perakitan naskah soal
- c. Sebagai dasar pemetaan, pembinaan, dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.⁴²

Strategi atau upaya lembaga untuk menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Nasional banyak dilakukan pada tiap lembaga. Berdasarkan penelitian dilapangan lain, berikut strategi dalam menghadapi Ujian Nasional, yaitu:

- a. Menunjuk tenaga pendidik yang berasal dari guru bidang studi yang di UN kan
- b. Mengaktifkan peran kelompok kerja guru (KKG) bidang studi yang di UN kan.
- c. Menginstruksikan pada guru bidang studi agar menyelesaikan seluruh materi pelajaran semester 2
- d. Membagi bimbingan melalui tahapan.

⁴¹ Tim Penyusun Badan Standar Nasional Pendidikan, *Tanya Jawab pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)*, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018),4

⁴² Tim Penyusun Badan Standar Nasional Pendidikan, *Tanya Jawab pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)*, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018),4

- e. Melaksanakan *Try Out*
- f. Menunjuk satu guru sebagai penanggungjawab rombongan belajar (rombel)⁴³

5. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Strategi belajar mengajar merupakan suatu pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴ Sehingga guru harus merencanakan dengan baik bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa dicapai dengan tuntas sesuai harapan.

a. Pendekatan Peningkatan Mutu pembelajaran

Pendekatan pembelajaran perlu dipahami guru untuk mengajar dengan baik dan benar. Berdasarkan buku Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* disebutkan bahwa terdapat lima pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, dan pendekatan tematik.

1) Pendekatan Kompetensi

Kompetensi merupakan indikator yang mengarah pada perbuatan khususnya dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap perencanaan secara utuh. Pembentukan kompetensi bersifat

⁴³ Miftahir Rizqa, *Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008*, (Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.2, 2014),153-154

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka, Ciptakan, 2010), 5

transaksional yang artinya bergantung pada kondisi dan pihak yang terlibat secara aktual.

Pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi ini terdapat tiga landasan, yaitu a) adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individu. b) pengembangan konsep belajar tuntas (*master learning*) atau belajar sebagai penguasaan. c) usaha penyusunan kembali definisi bakat.

2) Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktifitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator pada pendekatan keterampilan proses ini antara lain kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya.

3) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Isi dan prosedur pembelajaran disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Hal ini

diartikan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahuinya kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah yang dihadapinya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan atau membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah.

4) Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. Pembelajaran ini mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar. Sehingga tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

5) Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan terpadu. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian

pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan lainnya, dan berpusat pada satu pokok atau persoalan. Guru pada pendekatan ini bertanggungjawab penuh pada semua bahan ajar atau dapat pula guru berperan secara kolektif, namun harus dilandasi dengan kalancaran komunikasi, semangat kerjasama, dan mengadakan koordinasi yang baik diantara mereka.⁴⁵

Berdasarkan pendekatan-pendekatan yang dipaparkan diatas, pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam menapai tujuan instruksional untuk saseorang guru harus mampu memahami juga mengetahui pendekatan mana yang dapat menciptakan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan. Hal itu perlu dilakukan, karena guru kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan tersebut.

b. Metode

Guru selain dapat mengembangkan pendekatan juga harus dapat memilih metode yang efektif. berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih:

1) Metode demonstrasi

Metode ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya memberikan pengetahuan yang sudah diterima kepada sesama peserta didik serta dapat memecahkan masalah.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 95-106

2) Metode inquiri

Metode ini mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, menghubungkan temuan satu dengan temuan lain, membandingkan.⁴⁶

3) Metode penemuan

Metode ini merupakan metode langsung atau yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Cara mengajar dengan metode ini yang perlu diperhatikan adalah

- a) Adanya masalah yang akan dipecahkan
- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik
- c) Konsep dan prinsip perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas
- d) Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan
- e) Susunan kelas diatur sedemikian rupa
- f) Guru harus memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan data
- g) Guru harus memberikan jawaban dengan tepat berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peserta didik.

4) Metode eksperimen

Pemecahan masalah yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat. Hal yang perlu disiapkan seorang guru pada metode ini adalah

⁴⁶ E. Mulyasa, Guru Profesional....., 107-108

- a) Tetapkan tujuan eksperimen
- b) Persiapkan alat atau bahan yang diperlukan
- c) Persiapkan tempat eksperimen
- d) Pertimbangkan jumlah peserta didik dengan alat yang tersedia
- e) Perhatikan keamanan dan kesehatan agar memperkecil atau menghindarkan resiko yang merugikan atau membahayakan
- f) Perhatikan disiplin dan tataterbit

Berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan, termasuk larangan yang membahayakan peserta didik.

5) Metode pemecahan masalah

Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel. Pembelajaran dengan metode ini yang menjalani pada langkah kegiatan yaitu

- a) Merasakan adanya masalah-masalah yang potensial
- b) Merumuskan masalah
- c) Mencari jalan keluar
- d) Memilih jalan keluar yang paling tepat
- e) Melaksanakan pemecahan masalah
- f) Menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum

6) Metode karyawisata

Metode ini dilakukan peserta didik untuk memperoleh belajar secara langsung. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera tercapai khususnya dengan mengembangkan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar
- b) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah
- c) Menganalisis sumber belajar
- d) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum
- e) Membuat dan mengembangkan program karyawisata secara logis dan sistematis
- f) Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang ditetapkan
- g) Menganalisis apakah tujuan karyawisata telah tercapai atau tidak.

7) Metode perolehan konsep

Metode ini selain peserta didik memecahkan masalah, mereka juga harus mematuhi aturan-aturan. Konsep ini diperoleh dengan dua cara yaitu, konsep formasi dan konsep asimilasi. Konsep formasi merupakan bentuk perolehn konsep sebelum peserta didik masuk sekolah. Sedangkan konsep asimilasi merupakan cara-cara untuk memperoleh konsep selama atau sesudah sekolah.

8) Metode penugasan

Metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Hal yang perlu diperhatikan pada metode ini adalah

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis
- b) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami, kapan mengerjakan, bagaimana cara mengerjakan, berapa lama tugas harus dikerjakan, secara individu atau kelompok dan lain-lain.
- c) Apabila tugas kelompok, perlu upaya agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas.
- d) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan peserta didik.
- e) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.

9) Metode ceramah

Metode ini sama halnya guru menyiapkan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan guru saat menggunakan metode ini adalah

- a) Guru menjadi pusat perhatian maka perlu koreksi diri, antara lain terkait pakaian, make-up, dan lain-lain.
- b) Sampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran agar peserta didik memperhatikan.
- c) Sampai garis besar bahan ajar, baik secara lisan maupun tertulis.

- d) Hubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman peserta didik
- e) Mulailah dari hal yang umum menuju khusus.
- f) Selingi materi dengan contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan atau beri humor yang menunjang pembelajaran
- g) Arahkan perhatian pada seluruh peserta didik
- h) Gunakan alat peraga/media yang sesuai
- i) Kontrol penyampaian agar tidak monoton dengan memberikan penekanan-penekanan pada materi tertentu.
- j) Akhiri ceramah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum jelas, buat kesimpulan dan penilaian.

10) Metode tanya jawab

Metode ini merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan bisa muncul dari guru maupun peserta didik. hal itu digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. berikut yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah

- a) Guru perlu menguasai bahan secara penuh
- b) Menyiapkan pertanyaan sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang di bahas, mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

11) Metode diskusi

Diskusi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sehingga perlu adanya pokok permasalahan yang harus dipecahkan. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi:

- a) Merumuskan tujuan dan masalah yang dijadikan topic diskusi
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana
- c) Menyusun peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai jenis diskusinya.
- d) Memberikan pengarahan kepada peserta didik
- e) Ciptakan suasana kondusif
- f) Berikan kesempatan kepada peserta didik secara merata
- g) Sesuaikan kegiatan diskusi dengan waktu yang tersedia
- h) Sadar akan peran guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun evaluator
- i) Akhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari yang dibahas.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisien pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Teknik

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru untuk mensiasati agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. dengan demikian, teknik pembelajaran yang digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, beergantung pada berbagai faktor tersebut.

Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan teknik pembelajaran. Dari suatu pendekatan dapat diterapkan teknik pembelajaran yang berbeda-beda pula.

d. Evaluasi

Setelah proses pembelajaran, maka tahap terakhir adalah evaluasi yang merupakan suatu cara mengukur kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.⁴⁷ Sehingga jika ingin mengetahui apakah tujuan yang telah kita rumuskan dapat tercapai, apakah aktivitas yang kita lakukan telah berhasil mencapai sasaran, apakah prosedur kerja

⁴⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),170-171

yang dilakukan sudah tepat, semuanya perlu evaluasi untuk menjawab pertanyaan tersebut secara jelas.

Dimiyati dan Mujiono mengemukakan dalam buku Aunurrahman bahwa hal yang harus diketahui guru adalah evaluasi secara umum mencakup dua evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.⁴⁸ Evaluasi hasil belajar mengarah pada diperolehnya informasi tentang berapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Teknik evaluasi/ penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi.⁴⁹ Evaluasi atau penilaian bisa dilakukan dengan cara kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁰

Yang dimaksud kuantitatif berarti data yang dihasilkan berbentuk angka ataupun skor seperti 75, 80, 90, 100. Sedangkan dengan cara kualitatif berarti informasi hasil tes berbentuk pertanyaan verbal yang bisa dinilai dengan baik, sedang dan kurang.

Beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. penggunaan teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan

⁴⁸ Aunurrahman, *Belajat dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfaeta, 2012), 208

⁴⁹ Sunarti, selly, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui langkah-langkah penilaian*, (yogyakarta: andi Offset, 2014), 12

⁵⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latian Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 210

peserta didik, dan banyaknya materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru adalah 1) tes (tulisan, lisan, perbuatan), 2) Observasi atau pengamatan, 3) wawancara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih ada yang telah menggunakan, tetapi peneliti juga memiliki letak perbedaan pada penelitian tersebut. Beberapa penelitian yang menyerupai pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Main Toharoh, dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika (Studi Multi Situs di MIN Pandansari Ngunt Tulungagung dan MI Al-Iffadah Kaliwungu Ngunt Tulungagung)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian: (1) metode yang digunakan MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah dalam meningkatkan hasil belajar matematika adalah menggunakan metode variasi yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode inkuiri dan metode problem solving. Dengan metode yang bervariasi dapat membuat siswa termotivasi, tidak jenuh, dan tertarik untuk terus mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. (2) jenis media yang digunakan MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah dalam meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya yaitu jenis media visual. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran matematika adalah melalui media pembelajaran materi yang bersifat abstrak bisa lebih

kongkret. Dan juga dapat menambah motivasi siswa didalam belajar. Sehingga nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. dan (3) Evaluasi yang digunakan di MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah adalah evaluasi proses dan juga evaluasi hasil beberapa tes tulis dan juga tes lisan, dan beberapa instrument test lainnya. Dari evaluasi tersebut bisa diketahui peningkatan pemahaman dan juga hasil belajar.⁵¹

2. Hermin Werdiningsih dan Suzanna Ratih Sari, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Metode Pembelajaran yang Terintegrasi (Integrated Lesson Learned) dari Mata Kuliah yang Serumpun”. Hasil paparan guna mencapai kelengkapan dan kesempurnaan dari tujuan penelitian diperlukan beberapa langkah yaitu perlunya sosialisasi, koordinasi antara pengampu mata kuliah, persiapan materi perkuliahan, jadwal, TOR tugas yang terintegrasi, Sistem Evaluasi dan penilaian, perlu koordinasi dengan mata kuliah utama yaitu PA agar hasil gabungna tersebut langsung dapat mendukung mata kuliah tersebut.⁵²
3. Asterius Juano, dengan judul “Strategi dan Cara Guru untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan cara yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan menganalisis potensi siswa, memasyarakatkan program sekolah, merubah strategi pembelajaran, menambah jam belajar, mengadakan ulangan *try-out*. Faktor pendukung adalah adanya iklim

⁵¹ Main Toharoh, *Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika (Studi Multi Situs di MIN Pandansari Ngunt Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunt Tulungagung)*, (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2017)

⁵² Hermin Werdiningsih dan Suzanna Ratih Sari, Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Metode Pembelajaran yang Terintegrasi (Integrated Lesson Learned) dari Mata Kuliah yang Serumpun, (Semarang: *Jurnal Modul* Vol 16 No 1, 2016)

sekolah yang kondusif serta antusiasme dari para orangtua siswa yang membiarkan anaknya untuk dibimbing di luar jam pelajaran. Faktor penghambat dalam pelaksanaan untuk menyukkseskan UASBN adalah adanya kemauan belajar yang masih rendah dari siswa.⁵³

4. Miftahir Rizqa, dengan Judul “Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang 2008”. Hasil penelitiannya pada pelaksanaan Program Strategi, pertama guru yang mengajar studi paling rendah sudah berijazah S1. Kedua peran KKG terhadap persiapan siswa menghadapi ujian nasional. Ketiga materi yang diajarkan kelas IX semester II diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, jauh sebelum ujian nasional dilaksanakan. Keempat, diadakan bimbingan 4 tahap, yang terakhir tahap pematapan. Kelima, berdasarkan data dari dokumentasi hasil *try out* siswa, maka pelaksanaan program bimbingan dapat meningkatkan nilai *try out* siswa. keenam, penanggung jawab rombel. Hasil ujian nasional sebagai output dari program stategi menghadapi ujian nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 dinilai sudah bagus. Sebanyak 426 siswa yang mengikuti ujian nasional, hanya 1 orang yang tidak lulus dalam mengikuti ujian nasional.⁵⁴

5. Kamri, dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo”. Tahun penelitian 2017. Hasil penelitiannya yaitu mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah

⁵³ Asterius Juano, Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional, (Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.3 No.1, 2018)

⁵⁴ Mifahir Rizqa, Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008, (Riau: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17 No.2, 2014)

teralisasi tapi belum maksimal, karena ada unsure yang belum memenuhi syarat penelitian ini. Pertama, analisis manajemen mutu SDM pada tahapan perencanaan, penempatan, pengembangan dan penilaian, perlindungan terhadap keselamatan kerja PTK serta terciptanya hubungan yang harmonis antar PTK telah terealisasi dengan baik. Tapi masih ada tenaga administrasi yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, guru-guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo rata-rata sudah memiliki kompetensi pedagogic walaupun masih ada salah satu unsure yang belum diterapkan dengan baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Ditinjau dari pemahaman pendidik terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya semuanya telah dilakukan dengan baik, namun pemanfaatan teknologi pembelajaran belum maksimal. Ketiga, upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi, pada hakikatnya dorongan sekolah kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik serta kelebihannya dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada masih terbatas.⁵⁵

6. Diana Lutfiana Ulfa, dengan Judul Implementasi Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika (Studi Multi Situs di MI Darul Huda Tulungagung dan MI Abun Naja Blitar), penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian: 1) guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi dan memberikan sugesti positif terhadap siswa sebelum memulai pelajaran matematika, siswa akan

⁵⁵ Kamri, *Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogic Guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo*, (Makasar : Tesis UIN Alauddin, 2017)

belajar dengan suasana hati yang riang gembira jika siswa dilibatkan dalam proses pencarian dan pengolahan informasi serta belajar dengan iringan music, ketika mereka belajar dengan suasana dengan kondusif maka kualitas belajar meningkat. 2) siswa akan mudah memahami pelajaran matematika jika guru sem=ring mengulang materi tersebut, dan siswa akan mengingta informasi tersebut lebih lama, pemahaman siswa akan memahami sesuatu hal jika memahami hal-hal yang konkrit dan memiliki keterkaitan dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. 3) suatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan, perayaan tidak perlu mewah berupa barang, cukup berupa hal yang menyenangkan.⁵⁶

Berdasarkan peneliti-peneliti diatas, peneliti merangkumnya dalam sebuah tabel. Berikut tabel persamaan dan perbedaan pada penelitian ini.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Kesamaan Penelitian

No	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Main Toharoh	Strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar matematika (studi multi situs di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung)	1. Strategi guru 2. Meningkatkan hasil belajar	1. Objek yang diteliti kelas V 2. Lokasi 3. Hanya terfokus pada matematika
2	Hermin Werdiningsih dan Suzanna Ratih Sari	Peningkatan Kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang terintegrasi (integrated lesson learned) dari mata kuliah yang serumpun	1. Adanya Objek yang teliti serumpun 2. Meningkatkan kualitas pembelajaran	1. Sasaran penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Bahan yang diteliti
3	Asterius Juano	Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan	1. Strategi guru 2. Meningkatkan	1. Lokasi penelitian

⁵⁶ Diana Lutfiana Ulfa, *Implementasi Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika (Studi Multi Situs di MI Darul Huda Tulungagung dan MI Abun Naja Blitar)*, (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2017)

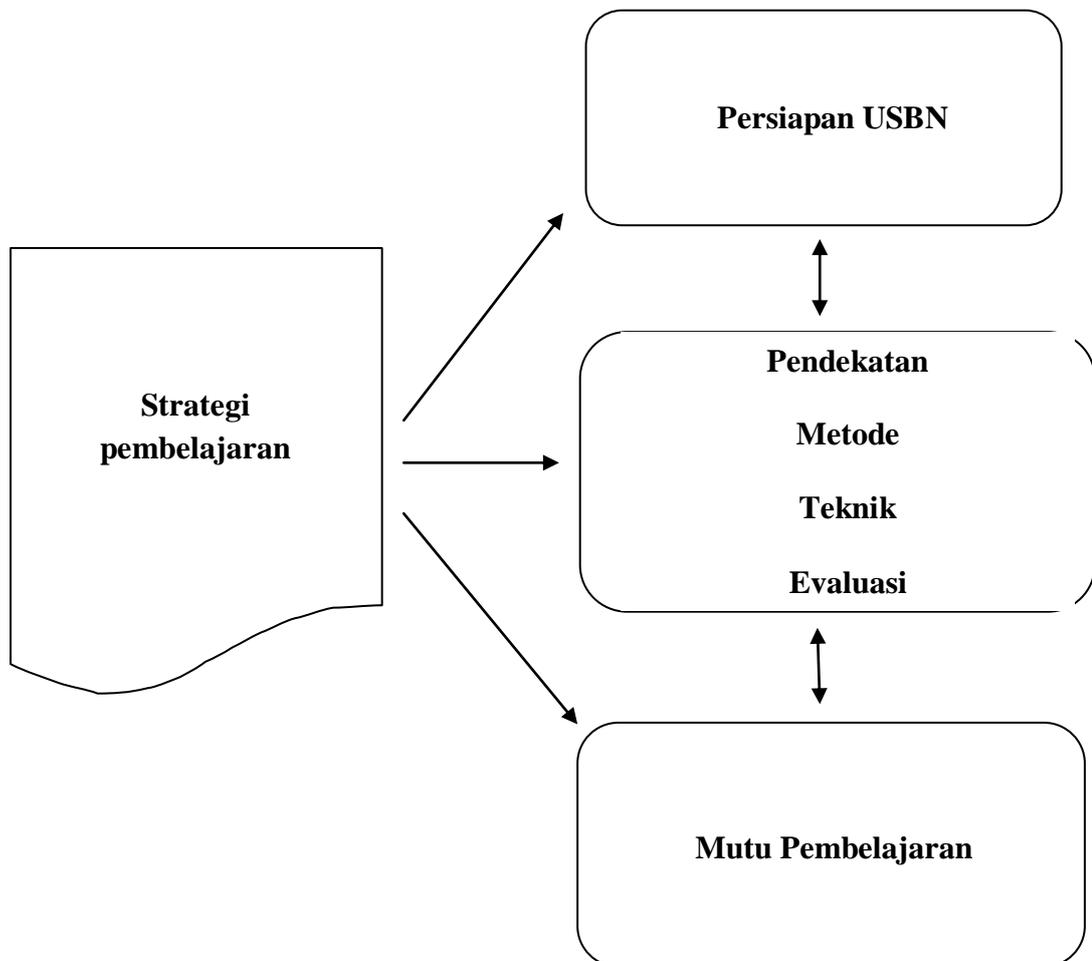
No	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Hasil Ujian Nasional	hasil ujian nasional	2. Tidak terfokus pada hasil ujian tetapi juga kreativitas guru serta kegiatan siswa
4	Miftahir Rizqa	Evaluasi Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008	1. Dalam menghadapi Ujian Nasional 2. Strategi	1. Lokasi Penelitian 2. Fokus penelitian 3. objek yang diteliti
5	Kamri	Pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru di SMP Negeri 2 sengkang kabupaten Wajo	1. Mengarah pada kompetensi	1. terfokuskan pada manajemennya 2. lokasi penelitian 3. subjek penelitian
6	Diana Lutfiana Ulfa	Implementasi Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika (Studi Multi Situs di MI Darul Huda Tulungagung dan MI Abun Naja Blitar)	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran	1. Metode ditentukan menggunakan metode Quantum Learning 2. Terbatas pada satu mata pelajaran MTK 3. Lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, peneliti masih menemukan letak perbedaan dan fokus yang diteliti. Perbedaan tersebut diantaranya pada subjek yang diteliti, fokus yang diteliti, juga lokasi peneliti. Tesis ini, peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi guna persiapan USBN, yang mengarah pada kompetensi intelektual siswa di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang.

C. Paradigma Penelitian

Sebagaimana yang peneliti paparkan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi ujian nasional. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan pendekatan, metode, teknik juga evaluasi pada suatu pembelajaran. Keempat fokus tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka bagan paradigma penelitian yang peneliti rancang, sebagaimana berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian